

Analisis Faktor Keterlambatan Penyerahan Resume Medis Rawat Jalan Ke Unit Rekam Medis Rsi Malahayati

Maharani Zahra Nasution^{1*}, Vira Zul Fahny², Icha Febi Wardani³, Putri Aulia Rahma⁴, Nazla Novrinda Saragih⁵, Ade Ilham Kesuma⁶, Fitriani P Gurning⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Ilmu Kesehatan Masyarakat, Jl. Lap. Golf No.120, Kp. Tengah, Kec. Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20353
Email: maharanizahranst@gmail.com^{1*}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebab keterlambatan penyerahan resume medis rawat jalan di Rumah Sakit Islam (RSI) Malahayati Kota Medan serta merumuskan upaya perbaikan untuk mengatasi masalah tersebut. Tujuan penelitian adalah mengidentifikasi faktor-faktor penyebab keterlambatan tersebut. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan wawancara mendalam pada empat informan kunci dan analisis data dengan teknik Miles dan Huberman meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlambatan penyerahan resume medis sebagian besar disebabkan oleh kesiapan dokter dalam memberikan tanda tangan, beban kerja yang tinggi, dan kurangnya sosialisasi terkait SOP penyerahan dokumen. Selain itu, ketidaktahuan perawat mengenai SOP pengembalian berkas, kurangnya pelatihan, serta minimnya penerapan sanksi juga berkontribusi pada keterlambatan tersebut. Keterlambatan ini berdampak pada terganggunya administrasi rumah sakit termasuk proses klaim dan penggajian karyawan. Penelitian menyimpulkan perlunya pelatihan rutin, peningkatan koordinasi antar unit, serta penegakan sanksi administratif untuk memperbaiki proses penyerahan resume medis. Studi ini memiliki keterbatasan karena berjenis kualitatif yang fokus pada makna dan konteks, sehingga hasil tidak dapat digeneralisasi secara luas.

Keywords: Faktor keterlambatan, Resume medis, Rekam medis, RSI Malahayati

PENDAHULUAN

Penelitian mengenai faktor keterlambatan penyerahan resume medis menunjukkan beberapa penyebab utama. Salah satunya adalah ketidaklengkapan pengisian resume medis oleh dokter, termasuk kurangnya tanda tangan dan cap dari dokter penanggung jawab pasien (DPJP). Faktor lain yang sering ditemukan adalah terbatasnya jumlah tenaga administrasi rekam medis dan adanya tugas ganda yang harus dijalankan petugas, sehingga menunda proses pengisian dan pengembalian berkas.

Selain itu, kurangnya sosialisasi atau pemahaman tentang prosedur standar operasional pengisian resume medis dan kurangnya kesadaran dari tenaga medis tentang pentingnya kelengkapan berkas juga berkontribusi pada keterlambatan ini. Kurangnya monitoring dan evaluasi terhadap proses pengisian rekam medis serta kurangnya anggaran untuk mendukung sistem informasi rekam medis juga menjadi faktor pendukung keterlambatan.

Ketepatan waktu penyerahan resume medis sangat penting karena berpengaruh langsung terhadap kelancaran administrasi

dan mutu pelayanan kesehatan di rumah sakit. Resume medis yang diserahkan tepat waktu memungkinkan proses pelaporan kesehatan, seperti data morbiditas dan mortalitas, dapat dilakukan secara cepat dan akurat. Hal ini juga berpengaruh pada kecepatan klaim asuransi kesehatan, khususnya BPJS, karena proses pembayaran klaim baru dapat dilakukan setelah berkas lengkap diterima oleh pihak asuransi. Keterlambatan penyerahan resume medis bisa menyebabkan tertundanya pelayanan lanjutan bagi pasien, seperti kunjungan kontrol atau rawat ulang, dan menyulitkan petugas rekam medis mencari serta mengelola berkas pasien.

Selain itu, jika resume medis yang diserahkan tidak lengkap, hal ini akan memperlambat seluruh proses administrasi dan meningkatkan risiko kesalahan dalam pemberian pelayanan kesehatan. Penelitian menunjukkan bahwa ketepatan penyerahan resume medis merupakan bagian penting dalam sistem manajemen rumah sakit dan berdampak pada kualitas pelayanan, efisiensi operasional, serta kepuasan pasien. Oleh karena itu, rumah sakit perlu memastikan pengisian dan penyerahan resume medis dilakukan dengan disiplin dan sesuai standar yang berlaku.

Kualitas pelayanan di rumah sakit dapat dilihat dari kepuasan pasien. Pelayanan yang baik diukur melalui standar yang dibuat oleh Departemen Kesehatan RI. Standar tersebut meliputi beberapa hal penting, yaitu: falsafah dan tujuan, standar administrasi dan pengelolaan, standar staf dan karyawan, standar fasilitas dan

peralatan, standar kebijakan dan prosedur, standar pengembangan staf dan program pendidikan, serta standar evaluasi dan pengendalian mutu (Anto, 2021).

Rekam medis adalah proses pencatatan semua informasi tentang pasien agar pelayanan yang diberikan bisa berlangsung cepat, tepat, dan akurat. Dengan perkembangan zaman, rumah sakit terus berupaya meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat supaya tercapai pelayanan kesehatan yang optimal. Untuk itu, diperlukan sistem yang baik dalam mendukung pelayanan yang dilakukan, dan sistem tersebut harus mengikuti prosedur yang sudah ditetapkan oleh rumah sakit. Dengan sistem rekam medis yang baik, semua informasi terkait identitas, pemeriksaan, pengobatan, serta tindakan medis pasien dapat dicatat dengan rapi dan mudah diakses. Hal ini membantu dokter dan tenaga kesehatan lain memberikan pelayanan yang tepat waktu dan berkualitas. Sistem rekam medis yang baik juga membuat pelayanan di rumah sakit menjadi lebih efisien sehingga pasien bisa mendapatkan perawatan dengan cepat dan efektif (Admin, 2023).

Rekam medis harus ditulis secara lengkap dan benar, serta harus ditandatangani oleh dokter yang merawat pasien. Waktu yang diperbolehkan untuk mengembalikan rekam medis dari unit pelayanan ke bagian pengelolaan rekam medis adalah 1 kali 24 jam setelah pelayanan dan maksimal 2 hari atau 48 jam setelah pasien selesai mendapatkan perawatan. Waktu ini termasuk dalam

prosedur standar yang harus diikuti di rumah sakit. Pada saat penulisan, rekam medis harus mencatat informasi lengkap tentang pasien seperti identitas, data medis, diagnosis, dan tindakan yang dilakukan. Selain itu, rekam medis harus disusun dan diserahkan segera setelah selesai, agar data dan informasi dapat digunakan untuk pelayanan selanjutnya dan pengawasan mutu (Dian Ariningrum, et al., 2018).

Dokumen rekam medis diisi oleh dokter atau perawat yang mencatat semua kegiatan dan hasil pelayanan yang sudah diberikan kepada pasien rawat jalan. Namun, karena dokter dan perawat sering sibuk, terkadang dokumen rekam medis tidak diisi dengan lengkap atau malah dicatat di formulir yang salah. Hal ini bisa menyebabkan informasi penting tentang pasien tidak tercatat dengan baik sehingga mempengaruhi kualitas pelayanan kesehatan. Oleh karena itu, pengisian rekam medis harus dilakukan dengan teliti dan sesuai prosedur agar data pasien akurat dan bantuan medis bisa diberikan dengan tepat waktu (Triutomo & Pradana, 2022).

Resume medis berperan penting dalam mutu pelayanan kesehatan karena berisi ringkasan informasi penting tentang kondisi pasien, diagnosis, hasil pemeriksaan, pengobatan, dan tindak lanjut yang dilakukan selama perawatan. Resume medis yang lengkap dan akurat memudahkan tenaga medis dalam memberikan perawatan lanjutan yang tepat dan aman, serta membantu menjaga kesinambungan pelayanan kesehatan antara satu petugas dengan petugas berikutnya.

Selain itu, kelengkapan resume medis juga berdampak pada kecepatan proses administrasi seperti klaim BPJS dan laporan manajemen rumah sakit. Ketika resume medis diisi dengan baik, mutu rekam medis secara keseluruhan meningkat, yang berkontribusi pada peningkatan kualitas layanan kesehatan dan kepuasan pasien. Sebaliknya, resume medis yang tidak lengkap dapat menurunkan mutu pelayanan, memperlambat proses perawatan, bahkan berisiko membahayakan keselamatan pasien. Jadi, resume medis adalah salah satu aspek krusial dalam menjamin mutu dan keamanan pelayanan kesehatan (Aeni & Sari, 2023., Agung et al., 2025).

Keterlambatan penyerahan resume medis di rumah sakit memiliki dampak negatif yang cukup besar terhadap administrasi dan mutu pelayanan kesehatan. Ketika resume medis terlambat dikembalikan, proses penting seperti coding, indexing, dan pembuatan Laporan Sistem Kesehatan Menyeluruh (SKM) akan terhambat. Hal ini juga menyulitkan penyusunan laporan statistik morbiditas dan mortalitas yang dibutuhkan oleh manajemen rumah sakit untuk mengambil keputusan strategis (Ika Agustin Atika P, 2021).

Selain itu, keterlambatan ini dapat mengganggu pelaksanaan klaim asuransi seperti BPJS karena dokumen rekam medis tidak lengkap atau terlambat diserahkan. Dalam pelayanan pasien, hal ini dapat memperlambat proses pelayanan lanjutan, termasuk kunjungan kontrol atau rawat ulang karena petugas harus mencari dan

melengkapi berkas rekam medis yang belum kembali. Risiko kehilangan atau kerusakan berkas medis juga meningkat akibat pengelolaan berkas yang tidak tepat waktu.

Penyebab utama keterlambatan biasanya terkait dengan proses administrasi yang tidak efisien, seperti kesulitan mendapatkan tanda tangan dokter, kurangnya petugas administrasi khusus, dan kurangnya sosialisasi prosedur pengisian dan pengembalian berkas rekam medis. Oleh karena itu, penting bagi rumah sakit untuk menerapkan prosedur dan sistem pengelolaan rekam medis yang ketat dan terintegrasi guna meminimalkan keterlambatan dan menjaga mutu pelayanan kesehatan secara keseluruhan (Mirfat, Andadari, Nusaria, et al., 2017). Dalam rangka memperbaiki hal ini, upaya seperti pelatihan petugas, pemanfaatan teknologi informasi, serta pengawasan ketat terhadap prosedur pengisian dan pengembalian resume medis sangat diperlukan agar proses administrasi berjalan lancar dan mutu pelayanan tetap terjaga.

Penelitian mengenai faktor keterlambatan penyerahan resume medis menunjukkan beberapa penyebab utama. Salah satunya adalah ketidaklengkapan pengisian resume medis oleh dokter, termasuk kurangnya tanda tangan dan cap dari dokter penanggung jawab pasien (DPJP). Faktor lain yang sering ditemukan adalah terbatasnya jumlah tenaga administrasi rekam medis dan adanya tugas ganda yang harus dijalankan petugas, sehingga menunda proses pengisian dan

pengembalian berkas. Jaringan internet yang lambat juga menjadi kendala dalam pengiriman data rekam medis secara digital.

Selain itu, kurangnya sosialisasi atau pemahaman tentang prosedur standar operasional pengisian resume medis dan kurangnya kesadaran dari tenaga medis tentang pentingnya kelengkapan berkas juga berkontribusi pada keterlambatan ini. Kurangnya monitoring dan evaluasi terhadap proses pengisian rekam medis serta kurangnya anggaran untuk mendukung sistem informasi rekam medis juga menjadi faktor pendukung keterlambatan. Upaya untuk mengatasi masalah ini meliputi pelatihan rutin bagi petugas dan dokter, peningkatan jumlah tenaga administrasi, serta penerapan teknologi informasi yang lebih handal agar proses administrasi menjadi lebih efisien dan tepat waktu.

Dari hasil observasi di unit rekam medis rawat jalan RSI Malahayati, ditemukan adanya keterlambatan dalam penyerahan *resume* medis dari unit pelayanan ke bagian rekam medis. Keterlambatan ini menyebabkan gangguan pada kelancaran administrasi rumah sakit, termasuk keterlambatan dalam proses klaim asuransi yang selanjutnya dapat berdampak pada penundaan penggajian karyawan.

Keterlambatan pengembalian berkas rekam medis ini bukan hanya menimbulkan masalah administratif, tetapi juga dapat menghambat pelayanan kepada pasien. Berkas yang terlambat kembali mengakibatkan petugas rekam medis kesulitan dalam melakukan pengkodean,

pengindeksan, hingga pembuatan laporan yang penting bagi manajemen rumah sakit untuk pengambilan keputusan. Selain itu, jika rekam medis tidak tersedia tepat waktu, pelayanan pasien berikutnya juga dapat terhambat, terutama jika dokumen tersebut diperlukan untuk tindakan medis atau keperluan hukum (Dewi Soviatus et al., 2022).

Belum ada penelitian kualitatif mendalam di RSI Malahayati terkait faktor keterlambatan penyerahan resume medis rawat jalan. Maka penelitian ini akan membahas mengenai faktor apa saja yang menyebabkan keterlambatan penyerahan *resume* medis rawat jalan ke unit rekam medis di RSI Malahayati Kota Medan Sumatera Utara.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mendalami masalah keterlambatan penyerahan resume medis. Data berupa kata-kata, cerita, dan dokumen untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai masalah yang diteliti. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara dengan empat informan kunci dan pendukung yang dipilih secara purposive sampling, yaitu kepala rekam medis, kepala perawat poli, dan staf unit rekam medis di Rumah Sakit Islam Malahayati.

Analisis data dilakukan menggunakan metode Miles and Huberman yang meliputi proses reduksi data, penyajian data, dan verifikasi menggunakan teori. Untuk memastikan validitas data penulis

menggunakan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai informasi dari informan yang berbeda kemudian peneliti mengadakan diskusi kelompok atau brainstorming untuk menyusun langkah-langkah perbaikan terhadap masalah yang ditemukan (Saputra et al., 2022).

Dalam penelitian ini alat bantu yang digunakan adalah alat perekam suara untuk merekam wawancara, dan alat tulis untuk mencatat hal-hal penting selama observasi dan wawancara berlangsung. Subjek dalam penelitian ini berjumlah empat orang yaitu satu kepala rekam medis, dua petugas unit rekam medis, dan satu kepala perawat dari poli rawat jalan di RSI Malahayati. Mereka dipilih sebagai narasumber karena memiliki pengetahuan dan pengalaman langsung terkait proses rekam medis di rumah sakit (Sabela Hasibuan et al., 2023).

Penelitian ini dilakukan di RSI Malahayati pada tanggal 22 september 2025 s/d 22 oktober 2025. Dalam pengumpulan data penelitian kualitatif, selain menggunakan wawancara dan observasi, peneliti juga dapat memanfaatkan gambar, cerita, dan dokumen lainnya sebagai sumber data untuk mendapatkan gambaran lengkap dan akurat mengenai situasi yang sedang diteliti (Nuraini et al., 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini menggunakan sebanyak 4 informan diantaranya 1 informan kunci, 1 informan utama, dan 2 informan pendukung dengan rincian pada tabel karakteristik informan berikut:

Tabel 1. Karakteristik responden

Jenis Kelamin	Umur	Jabatan	Pendidikan terakhir	keterangan
Perempuan	38 thn	Kepala rekam medis	S2 Hukum Kesehatan	Informan kunci (informan 1)
Perempuan	41 thn	Kepala perawat poli	D3 keperawatan	Informan utama (informan 2)
Perempuan	61 thn	staf unit rekam medis	D3 keperawatan	Informan pendukung (informan 3)
Perempuan	31 thn	Staf unit rekam medis	D-IV Kebidanan	Informan pendukung (informan 4)

Dari hasil wawancara dari beberapa informan maka peneliti mendapatkan beberapa faktor penyebab keterlambatan penyerahan *resume* medis rawat jalan ke unit rekam medis di RSI Malahayati, yaitu:

Tanda Tangan Dokter Pada Berkas Resume Medis

Beberapa faktor yang menyebabkan keterlambatan ini antara lain adalah ketidakdisiplinan dokter dalam mengisi dan menandatangani dokumen tepat waktu, beban kerja yang terlalu tinggi sehingga dokter sulit meluangkan waktu untuk mengurus administrasi, serta kurangnya koordinasi atau pengingat dari tenaga medis lain seperti perawat. Bahkan, ada dokter yang baru melengkapi tanda tangan dan pengisian *resume* medis setelah berkas menumpuk, “...*berkas resume medis kadang belum ditanda tangani dokter*” pernyataan dari Informan 3, faktor seperti banyaknya pasien seperti pernyataan dari Informan 1 “...*banyaknya pasien sehingga sedikit sulit untuk menanda tangani berkas resume medis pada hari itu juga*” sehingga memperparah keterlambatan (Mirfat, Andadari, Nusaria Nawa Indah, 2017., Ika Agustin Atika P, 2021).

Kondisi ini tidak hanya menyebabkan keterlambatan administrasi di rumah sakit, tetapi juga menghambat proses klaim asuransi dan penggajian karyawan seperti pada pernyataan Informan 4 “...*keterlambatan resume medis sangat berpengaruh pada proses administrasi karena itu berkesinambungan*”. Oleh karena itu, penting bagi rumah sakit untuk memberikan perhatian khusus pada hal ini, misalnya dengan memberikan pengingat rutin, pelatihan disiplin administrasi, dan manajemen beban kerja yang lebih teratur agar dokter dapat lebih efektif mengelola tugas administrasinya. Dengan begitu, proses penyerahan *resume* medis bisa berjalan lancar tepat waktu dan kualitas pelayanan rumah sakit tetap terjaga (Roselina, 2022).

Kurangnya Pengetahuan Perawat Poli Mengenai SOP Penyerahan Berkas Resume Medis

Faktor keterlambatan penyerahan *resume* medis bisa disebabkan karena perawat di poli kurang memahami atau tidak mengetahui Standar Operasional Prosedur (SOP) yang berlaku dalam penyerahan *resume* medis ke unit rekam medis. Hal ini berarti perawat mungkin tidak tahu bagaimana tata cara yang benar dalam menyerahkan dokumen tersebut sehingga prosesnya terlambat Informan 3 “...*saya gak tau ada SOP penyerahan rekam medis ke unit rekam medis*”. Namun, ketidaktahuan ini hanya salah satu dari berbagai penyebab yang mungkin ada. Selain itu, keterlambatan juga dapat disebabkan oleh faktor lain seperti dokter

yang terlambat menandatangani *resume* medis, beban kerja petugas yang tinggi, serta kurangnya koordinasi antar unit. Kurangnya sosialisasi dan pelatihan mengenai SOP pengelolaan rekam medis juga berperan penting dalam munculnya keterlambatan ini (Agung et al., 2025) “*tidak ada pelatihan mengenai SOP penyerahan resume medis paling hanya Sosialisasi saja*” pernyataan dari Informan 2.

Oleh karena itu, penting agar seluruh petugas kesehatan, termasuk perawat di poli, mendapat pemahaman yang baik tentang SOP penyerahan *resume* medis. Dengan pemahaman dan kepatuhan terhadap prosedur yang benar, proses pengembalian rekam medis dapat berjalan lebih lancar, efisien, dan tepat waktu sehingga tidak mengganggu administrasi dan pelayanan di rumah sakit. Sosialisasi dan pelatihan berkala bisa menjadi langkah yang efektif untuk mengatasi masalah ini dan meningkatkan kualitas pelayanan medis secara keseluruhan.

Kurangnya Pelatihan Mengenai Penyerahan Berkas Resume Medis

Pengetahuan dan pemahaman petugas tentang betapa pentingnya mengembalikan berkas rekam medis tepat waktu sesuai aturan yang berlaku. Tanpa pelatihan yang cukup, petugas seringkali belum memahami prosedur yang benar dan bahkan tidak menyadari konsekuensi dari keterlambatan tersebut pernyataan dari Informan 3 “*...gak ada pelatihan pelatihan mengerani penyerahan resume medis ini*”. Pelatihan yang teratur dan sistematis dapat

membekali petugas dengan keterampilan dan informasi terbaru mengenai standar operasional prosedur (SOP) pengelolaan rekam medis, cara melakukan pengisian dokumen dengan tepat, serta pentingnya menjaga disiplin waktu dalam pengembalian berkas. Selain itu, pelatihan juga dapat meningkatkan motivasi dan rasa tanggung jawab petugas dalam menjalankan tugasnya, sehingga proses administrasi rumah sakit menjadi lebih lancar (Dewi et al., 2022).

Kurangnya Sanksi Yang Diberikan Terkait Waktu Penyerahan Resume Medis

Kurangnya pemberian sanksi menjadi salah satu faktor penting yang menyebabkan keterlambatan penyerahan *resume* medis di rumah sakit. Tanpa adanya sanksi atau konsekuensi yang jelas bagi petugas yang terlambat menyerahkan dokumen rekam medis, para petugas seperti dokter dan perawat cenderung kurang disiplin dalam memenuhi tenggat waktu penyerahan. Hal ini membuat mereka merasa tidak ada tekanan atau konsekuensi serius jika terlambat, sehingga dokumen rekam medis sering dikembalikan tidak tepat waktu (Nurmawati, Ida & J, 2022., Agustina, 2022).

Pernyataan Informan 2 “*tidak ada sanksi yang diberikan jika terlambat menyerahkan rekam medis dalam 1x24 jam paling hanya diberi teguran saja*” “*...tidak ada sanksi tapi kami akan menegurnya*” lanjut pernyataan dari Informan 1. Ketidaktegasan dalam menegakkan aturan tentang waktu pengembalian rekam medis menjadikan pelaksanaan prosedur kurang

efektif. Akibatnya, proses administrasi rumah sakit menjadi terhambat karena dokumen yang dibutuhkan untuk keperluan klaim, penggajian, dan pengambilan keputusan manajemen tidak tersedia dengan tepat waktu. Penelitian juga menunjukkan bahwa sanksi yang jelas dan tegas sangat diperlukan untuk memotivasi petugas agar disiplin menjalankan tugasnya, terutama dalam pengisian dan pengembalian berkas rekam medis (Agustina, 2022).

Untuk mengatasi masalah ini, rumah sakit perlu menetapkan aturan sanksi yang transparan dan melibatkan pengawasan rutin agar petugas merasa bertanggung jawab dan termotivasi untuk mengembalikan dokumen sesuai batas waktu yang telah ditentukan. Dengan adanya sanksi yang efektif, diharapkan kualitas pengelolaan rekam medis meningkat, dan pelayanan rumah sakit bisa berjalan lebih lancar tanpa gangguan administratif akibat keterlambatan berkas (Dewi et al., 2021).

Selain faktor yang sudah dijelaskan diatas alasan keterlambatan *resume* medis di RSI Malahati juga dikarenakan ada hasil penunjang lainnya seperti hasil lab, hasil USG, hasil biopsi dan lainnya yang membutuhkan waktu yang lebih lama sebagai alat diagnose pasien yang tercatat dalam berkas *resume* medis.

KESIMPULAN

Faktor utama penyebab keterlambatan penyerahan *resume* medis rawat jalan di RSI Malahayati adalah ketidaksiapan dokter memberikan tanda tangan tepat waktu,

beban kerja tinggi, dan kurangnya sosialisasi serta pemahaman SOP pengisian dokumen oleh tenaga perawat. Keterlambatan ini berdampak negatif pada administrasi rumah sakit, terutama dalam proses klaim asuransi dan penggajian karyawan yang terhambat. Penelitian merekomendasikan pelatihan rutin untuk petugas medis, peningkatan koordinasi antar unit, dan penegakan sanksi administratif sebagai upaya perbaikan.

Selain itu, kebutuhan sistem digital yang lebih handal dan terintegrasi sangat penting untuk mempercepat dan mempermudah proses pengelolaan rekam medis. Implementasi teknologi informasi akan membantu mengurangi kendala manual dan meningkatkan efisiensi administrasi rumah sakit.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada kepada pihak RSI Malahayati dan seluruh informan atas dukungan dalam penelitian ini yang sudah membantu kelancaran dalam penelitian dan juga banyak terimakasih kepada teman-teman yang sudah membantu memberikan motivasi dan dorongan dalam penulisan.

DAFTAR PUSTAKA

- Admin. (2023). *Pelayanan rekam medik*. RSUD Ir. Soekarno Kabupaten Sukoharjo.
<https://rsud.sukoharjokab.go.id/v3/page/detail/pelayanan-rekam-medik>
- Aeni, L. N., & Sari, I. (2023). Pengaruh Kelengkapan Formulir Resume Medis Rawat Inap Terhadap Mutu Rekam. *Health Information : Jurnal*

- Penelitian, 15(2), 1–11.
- Agung, A. A., Rusdi, A. J., & Suhariyono, U. S. (2025). Alur Pelayanan Resume Medis Sebagai Pendukung. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 6(September), 12025–12031.
- Agustina, E. A. (2022). Faktor Penyebab Ketidaklengkapan Pengisian Dokumen Rekam Medis Rawat Inap di Rumah Sakit: Literature Review. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia*, 10(1), 104. <https://doi.org/10.33560/jmiki.v10i1.403>
- Anto, R. (2021). *Standar pelayanan minimal* [Dokumen internal rumah sakit]. Rumah Sakit Ortopedi Prof. Dr. R. Soeharso, Surakarta.
- Ariningrum, D., Subandono, J., Metria, I. B., Agustriani, N., Muthmainah, Wijayanti, L., Putra, K. Y., Mulyani, S., Erindra, & Listyaningsih, E. (2018). *Buku manual keterampilan klinik: Topik keterampilan rekam medis (medical record)*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Dewi, A., Sulrieni, I. N., Rahmatika, C., & Yuniko, F. (2021). Literature Review: Analisis Faktor Penyebab Keterlambatan Pengembalian Rekam Medis di Rumah Sakit. *Indonesian of Health Information Management Journal (INOHIM)*, 9(1), 21–29. <https://doi.org/10.47007/inohim.v9i1.234>
- Dewi Soviatus Zahro, Gamasiano Alfiansyah, Novita Nuraini, A. R. (2022). Faktor Penyebab Keterlambatan Pengembalian Rekam Medis Rawat Inap di Rumah Sakit Dewi Soviatus Zahro. 13(3), 931–938. <https://doi.org/DOI:10.33846/sf13409>
- Mirfat, S., Andadari, N., & Nusaria Nawa Indah, Y. (2017). Faktor Penyebab Keterlambatan Pengembalian Dokumen Rekam Medis di RS X Kabupaten Kediri. *Jurnal Medicoeticolegal Dan Manajemen Rumah Sakit*, 6(2), 174–186. <https://doi.org/10.18196/jmmr.6140>
- Mirfat, S., Andadari, N., Nusaria, Y., & Indah, N. (2017). Faktor Penyebab Keterlambatan Pengembalian Dokumen Rekam Medis di RS X Kabupaten Kediri. *JMMR (Jurnal Medicoeticolegal Dan Manajemen Rumah Sakit)*, 6(2), 174–186. <https://doi.org/10.18196/jmmr.6140>
- Nuraini, N., Mudiono, D. R. P., & Rachma, M. A. (2020). Analisis Kualitatif Dokumen Rekam Medis Rawat Inap Pada Pasien Tuberkulosis Paru. *J-REMI: Jurnal Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan*, 1(2), 77–93. <https://doi.org/10.25047/j-remi.v1i2.2240>
- Nurmawati, Ida, A. N. R., & J, G. A. (2022). Penyebab Keterlambatan Pengembalian Berkas Rekam Medis Rawat Inap di Rumah Sakit Ida Nurmawati. 13(November), 70–76. <https://doi.org/DOI:10.33846/sf13nk313>
- Noviatri, L. W., & Sugeng, S. (2016). Analisis Faktor Penyebab Keterlambatan Penyerahan Klaim BPJS di RS Panti Nugroho. *Jurnal Kesehatan Vokasional*, 1(1), 22–26.
- Roselina, E. (2022). Pengembalian Berkas Rekam Medis Pasien Rawat Inap: Capaianstandar Mutu Dan Faktor Penyebab Keterlambatan. *Jurnal Administrasi Bisnis Terapan*, 4(2). <https://doi.org/10.7454/jabt.v4i2.1027>
- Sabela Hasibuan, A., Ritonga, Z. A., Simanjuntak, M., & Nababan, E. R. (2023). Tinjauan Kelengkapan Pengisian Formulir Persetujuan Tindakan Kedokteran Pasien Bedah Rawat Inap Di Rumah Sakit Tere Margareth Tahun 2022. *Jurnal Ilmiah Perekam Dan Informasi Kesehatan Imelda (JIPIKI)*, 8(2), 165–174. <https://doi.org/10.52943/jipiki.v8i2.1357>
- Saputra, E., Lasmadasari, N., & Arifin, I. (2022). Gambaran Pelaksanaan Analisis Kuantitatif Dan Kualitatif

Berkas Rekam Medis Rawat Inap di RSUD Harapan dan Doa Kota Bengkulu. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan (Health Information Management)*, 7(2), 52–65.

<https://ojs.stikessaptabakti.ac.id/jmis/article/view/368>

Triutomo, A. N., & Pradana, A. E. (2022). Alur dan Prosedur Pelayanan Pasien. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*, 5–15.